

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kakao (*Theobroma cacao, L*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dikembangkan untuk peningkatan sumber devisa negara dari sektor nonmigas. Indonesia merupakan daerah tropis yang mempunyai potensi baik untuk penbudidaya tanaman kakao. Sejauh ini pengendalian proses pengolahan biji kakao masih belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah minimnya pengetahuan tahap-tahap proses pengolahan biji kakao dan pengendalian faktor-faktor proses pengolahan bagi para petani. Pengeringan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan mutu biji kakao, di samping proses pemanenannya karena mutu biji kakao ditentukan dari kadar airnya.

Banyak sekali industri di Indonesia yang mengolah kakao menjadi produk olahan salah satunya PT. Kampung Coklat Blitar. PT. Kampung Coklat Blitar merupakan wisata edukasi yang bergerak di bidang agribisnis dengan komoditas utama tanaman kakao, sesuai dengan namanya, selain berwisata pengunjung juga dapat belajar mengenai budidaya tanaman kakao dari mulai menanam biji kakao hingga mengolah biji kakao menjadi berbagai produk olahan coklat. Fasilitas PT. Kampung Coklat yang tersedia berupa kebun budidaya kakao, tani modern, galeri kampung coklat tempat untuk membeli produk kampung coklat, kolam terapi ikan, wahana permainan, kantin prasmanan, conference hall, mushola, panggung hiburan live musik saat weekend dan cooking class bagi pengunjung yang ingin belajar proses pembuatan coklat dan menghias coklat.

Produksi coklat di PT. Kampung Coklat Blitar dilakukan setiap hari dan olahan produk jadi disimpan di gudang produk jadi, agar stock produk tetap terjaga untuk memenuhi kebutuhan permintaan konsumen, dimana setiap produk coklat memiliki pengendalian mutu agar produk memiliki kualitas yang baik. Kualitas dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan ditentukan berdasarkan ukuran-ukuran dan

karakteristik tertentu. Suatu produk dikatakan berkualitas baik apabila dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Namun meskipun proses produksi telah dilaksanakan dengan baik, pada kenyataannya seringkali masih ditemukan ketidaksesuaian antara produk yang dihasilkan dengan standar. Hal tersebut disebabkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari berbagai faktor, baik berasal dari bahan bak, tenaga kerja, maupun kinerja dari fasilitas-fasilitas mesin yang digunakan dalam proses produksi tersebut.

Pengendalian mutu sangat penting dilakukan bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, baik kualitas bahan baku, proses pembuatan hingga menjadi produk jadi. Pengendalian mutu yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu penulis ingin berfokus pada pengendalian mutu terhadap produk dark chocolate 67% yang merupakan coklat yang memiliki kadar gula lebih rendah dari umumnya. Coklat hitam (*dark chocolate*) pada umumnya cenderung lebih pahit karena tidak menggunakan tambahan bahan baku susu dengan coklat kandungan coklat 67%. Pengendalian mutu sendiri merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan dalam hal mutu barang atau jasa yang diproduksi dapat memenuhi atau melampaui persyaratan dari pelanggan maupun produsen sendiri dengan harapan perusahaan dapat mengidentifikasi dan menganalisa kerusakan maupun bahaya yang dapat merusak produk.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan dan meningkatkan keterampilan pada bidang keahlian yang dipelajari selama perkuliahan.
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai dilapangan dengan yang diperoleh selama perkuliahan.

### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Mengikuti dan melaksanakan proses pengolahan coklat dark 67% (*dark chocolate 67%*) di PT. Kampung Coklat Blitar.
2. Menjelaskan pengendalian mutu produk di PT. Kampung Coklat Blitar
3. Mengidentifikasi permasalahan dalam proses produksi coklat dark 67% (*dark chocolate 67%*) di PT. Kampung Coklat Blitar.

### 1.2.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Melatih mahasiswa dalam melaksanakan pekerjaan lapangan, dan meningkatkan keterampilan mahasiswa yang sesuai dengan bidang keahliannya terkait dengan pengendalian mutu coklat hitam di PT. Kampung Coklat Blitar.
2. Meningkatkan pengetahuan mengenai proses pengolahan coklat serta pengendalian mutu coklat hitam di PT. Kampung Coklat Blitar.
3. Menjadikan mahasiswa berfikir kritis dalam menghadapi persoalan yang ada dalam kondisi lapangan, serta dapat memberikan saran pada proses pengendalian mutu produk coklat hitam di PT. Kampung Coklat Blitar.

## 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan praktek kerja lapang ini dilakukan di PT. Kampung Coklat Blitar yang beralamatkan di jl. Banterng Blorok 18 Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Selama PKL mahasiswa ditempatkan di berbagai tempat seperti Ruang Produksi, Ruang Pengemasan, Galery Coklat, Cooking class, Tani Modern, Café Warkop, Outlet, dan souvenir Mourah. Kegiatan PKL ini dilaksanakan selama 768 jam terhitung mulai tanggal 20 September 2021 sampai dengan 25 Desember 2021. Jadwal kerja mahasiswa dimulai pada pukul 07.00-16.00 WIB dan 06.30-16.00 pada hari sabtu karena diadakan pengajian yang dihadiri

seluruh karyawan Kampung Coklat dan masyarakat umum. Selama 1 minggu bekerja mahasiswa diperbolehkan mengambil jadwal libur 1 kali.

### **1.3 Metode Pelaksanaan**

#### **1. Observasi**

Kegiatan PKL ini dilaksanakan dengan observasi langsung ataupun dengan pengamatan langsung tanpa adanya bantuan alat standar lain dari kegiatan tersebut.

#### **2. Praktek Lapang**

Kegiatan praktek lapang ini dilakukan dengan melaksanakan pekerjaan atau ikut serta dalam semua kegiatan para pelerja dalam melaksanakan pekerjaan lapang sebagai seorang pekerja.

#### **2 Studi Pustaka**

Kegiatan PKL ini dilakukan dengan mencari sumber informasi dari macam-macam literatur guna sebagai data penunjang dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) dan juga penyusunan laporan.